

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI MASA PANDEMI

Muzanip Alperi

Email : zan1p@yahoo.com

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Bengkulu

Email : zan1p@yahoo.com

Abstrak

Ancaman COVID-19 masih harus diwaspadai agar tidak terjadi gelombang pandemi berikutnya. Pembelajaran jarak jauh sebuah alternatif yang pakai. Tujuan tulisan ini adalah untuk memberikan solusi pembelajaran jarak jauh (PJJ) di era pandemi COVID-19 berjalan lebih baik lagi. Dalam penelitian ini digunakan kajian pustaka dari berbagai literatur seperti buku, artikel hasil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh dan literatur pendukung lainnya. Kajian yang dibahas didukung teori yang mendukung penyelesaian masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan Guru sebagai perencana sentral keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Guru perlu melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak termasuk orang tua, forum guru, pengembang teknologi pembelajarana, dan pihak terkait lainnya. Tahapan yang perlu dioptimalkan adalah analisis situasional, perencanaan pembelajaran, penentuan model dan media pembelajaran, dan ketepatan media evaluasi. Jika tahapan tersebut berjalan dengan baik, proses dan hasil pembelajaran jarak jauh akan semakin baik.

Kata kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Memaksimalkan Pembelajaran, Langkah Pembelajaran yang Tepat

Abstract

The threat of COVID-19 still has to be watched out so that the next wave of the pandemic does not occur. Distance learning is an alternative to use. The purpose of this article is to provide distance learning solutions (PJJ) in the era of the COVID-19 pandemic that runs even better. In this study, literature reviews from various literatures such as books, research articles related to distance learning and other supporting literature are used. The studies discussed are supported by theories that support problem solving. The results of this study indicate the teacher as the central planner of distance learning success. Teachers need to collaborate with various parties including parents, teacher forums, instructional designer, and other related parties. The stages that need to be optimized are situational analysis, learning planning, determining learning models and media, and the accuracy of evaluation media. If these stages go well, the process and results of distance learning will be even better

Keywords: Distance Learning, Maximizing Learning, Proper Learning Steps

1. Pendahuluan

Desember 2019 Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) Melanda dunia, menyebar tidak terkecuali Indonesia. Tepatnya tanggal 2 Maret 2021 Presiden Jokowi menyampaikan kasus COVID-19 pertama di Indonesia. Presiden didampingi pak Terawan Agus Putranto ebagai menteri kesehatan mengumumkan ada 2 warga beralamat di Depok yang terkonfirmasi positif COVID-19 (merdeka.com).

Sudah 2 tahun proses belajar mengajar secara global menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Upaya ini dalam rangka mengurangi resiko penularan COVID-19. Wilayah yang disarankan untuk PJJ adalah wilayah dengan katagori COVID-19 Merah (resiko tinggi) dan Orange (resiko

sedang). Contoh misalnya untuk wilayah yang penularan COVID-19 yang masih tinggi, apalagi warga sekolah banyak yang kena, perlu dilakukan pembelajaran jarak jauh.

Dalam realisasi pembelajaran jarak jauh, masih menimbulkan kebingungan sebagian besar guru baik dari sisi kompetensi guru, strategi, langkah, model, dan media. Kahfi A (2020) bahwa salah satu kendala dari guru dalam PJJ adalah kemampuan menggunakan media. Perlu dicari solusi yang tepat agar pembelajaran efektif untuk mencapai hasil belajar tetap baik.

Pembelajaran jarak jauh tidak semuanya berbasis komputer atau internet, adakalanya kondisi ini tidak tepat dilakukan untuk wilayah yang memiliki keterbatasan fasilitas dan jaringan.

Penyebaran COVID-19 merubah sistem pembelajaran secara cepat, yang sebelumnya belum dipersiapkan dengan baik, guru merasa terkejut menggunakan perangkat baru secara digital untuk mendukung pendidikan secara *virtual*. Media berbasis komputer dalam bentuk *daring* merupakan alternatif yang telah membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar. Beberapa contoh media yang digunakan guru seperti *WhatsApp group*, kelas maya, *email*, *telegram*, *google form*, dan *kelas online*. Baik e cara *daring* *sincronous* (langsung) maupun *unsincronous* (terjeda).

Media yang digunakan mesti tepat guna, belum tentu media komputer tepat untuk digunakan sebagai media pada materi tertentu. Pemilihan media dan kesiapan guru menggunakannya adalah faktor penentu dalam keberhasilan menyampaikan materi. Media *daring* berbasis komputer ada kelebihan dan kekurangan masing-masing, perlu analisis yang tepat dalam pemilihan media yang sesuai dengan peruntukannya. Media yang menarik perhatian peserta didik dan kolaborasi penggunaan media menjadi faktor penting bagi proses pembelajaran agar optimal (Indiani, B. 2020).

Jujur harus kita akui dengan bervariasinya kondisi peserta didik bahwa pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa lebih efektif jika dibanding dengan pembelajaran jarak jauh. Hal ini diakibatkan karena adanya berbagai kendala di sekolah masing-masing. Menurut Adi NNS dkk (2021) kendala dalam PJJ adalah jaringan tidak memadai, kurang termitivasi, keterbatasan fasilitas dalam pembelajaran *daring* dan kuota internet mahal.

Dalam penelitiannya Alperi, M., etc (2021) menyatakan beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran *daring* di Kepahiang adalah jaringan internet, fasilitas (laptop atau Handphon), kompetensi guru, dan perbedaan kondisi lingkungan siswa.

Dengan adanya masukan dari berbagai pihak, pemerintah melalui surat keputusan bersama empat menteri yaitu: menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) membuat panduan proses pembelajaran tatap muka terbatas untuk tahun ajaran 2020/2021.

Mengingat masih banyaknya permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh, perlu dibuat kajian yang terkait penemuan solusinya. Bagaimana mengoptimalkan proses dan memaksimalkan hasil pembelajaran di masa pandemi melalui pembelajaran jarak jauh? Akan dibahas pada artikel ini

Dari hasil observasi dan supervisi di lapangan, oleh tim supervisi LPMP Bengkulu (2020), khususnya di Provinsi Bengkulu, pembelajaran jarak jauh masih menimbulkan permasalahan terutama terkait media dan model pembelajaran yang tepat. Dalam realisasi pembelajaran jarak jauh, masih menimbulkan kebingungan sebagian besar guru baik starategi, langkah, model, media apa yang efektif digunakan agar hasil belajar tetap baik.

Pembelajaran jarak jauh tidak semuanya berbasis komputer atau internet, adakalanya kondisi ini tidak tepat dilakukan untuk wilayah yang memiliki keterbatasa fasilitas dan jaringan.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan kajian pustaka dari berbagai literatur seperti buku, artikel ahsil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh dan literatur pendukung lainnya. Kajian yang dibahas didukung teori yang mendukung penyelesaian masalah.

Karuru, P. (2013) menyatakan bahwa kajian pustaka untuk seorang analisis sangat berguna dalam memperkuat konsep sehingga acuan-acuan yang digunakan dalam penelitian ini cocok dengan bidang yang sedang dibahas. Kajian pustaka memperkuat landasan teori peneliti dan mencerminkan kedalaman teori yang digali dalam penelitian. Selanjutnya, kajian pustaka dalam penelitian berperan

strategis dalam merefleksikan kadar keilmiahannya sebuah penelitian. Kajian pustaka mesti memuat berbagai sumber dan dicantumkan dalam pustakanya dan telah disampaikan secara komprehensif.

Dilakukan juga penyebaran instrumen dan wawancara dengan guru dan ahli bidang pendidikan untuk solusi permasalahan yang dialami. Hasil instrumen dan wawancara dianalisis dan didiskusikan dengan pakar pengembangan teknologi pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Realitas yang terjadi baik pembelajaran jarak jauh atau tatap muka langsung, tidak ada yang full jarak jauh dan tidak ada juga yang full tatap muka. Mengingat bervariasinya kondisi siswa di tiap daerah, pembelajaran campuran (*blended learning*) adalah alternatif solusinya (Prasetyaningtyas, S.: 2021).

Penerapan pembelajaran jarak jauh juga tetap bisa dilakukan dengan berkunjung, mengantar tugas, dan terkadang harus di ruangan kelas karena ada hal yang harus disampaikan secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan karena fasilitas, kemampuan, dan kendala jaringan yang tidak merata. Namun perlu diperhatikan protokol kesehatan secara ketat.

Pembelajaran tatap muka di sekolah saat ini juga belum sepenuhnya seperti biasa dikarenakan regulasi yang menyebutkan bahwa kelas yang selama ini digunakan diisi siswa maksimal kapasitasnya 50% saja. Ini menyebabkan hampir semua sekolah siswanya masuk bergantian karena keterbatasan kelas sesuai regulasi yang berlaku.

Menghadapi permasalahan ini diperlukan suatu perencanaan dan strategi yang tepat. Berikut ini adalah hasil instrumen jawaban guru terkait dengan tahapan optimalisasi pembelajaran jarak jauh. Berikut adalah upaya optimalisasi supaya proses pembelajaran masa pandemi berjalan optimal dengan tetap memberikan hasil semaksimal mungkin.

a) Analisis Situasional

Hal yang perlu dilakukan adalah dengan menganalisis peraturan yang berlaku dan menyesuaikan dengan kondisi di sekolah yang akan diberlakukan. Kalau melakukan PJJ perlu menetapkan media, bahan ajar, atau metode apa yang akan digunakan.

Lakukan survei dengan orang tua terkait kondisi fasilitas yang dimiliki (listrik, internet, dan fasilitas laptop/handphon), jika 100% lengkap dapat dilakukan pembelajaran jarak jauh daring penuh. Jika hanya sebagian, kita bisa menerapkan pembelajaran campuran (*blended learning*).

Pembelajaran daring penuh bisa menggunakan media yang mendukung disesuaikan dengan materi ajar yang dibahas.

Peran penting guru di dalam proses pembelajaran daring jarak jauh adalah memberikan bantuan kepada siswa dalam menghadapi kebingungan di masa pandemi, melibatkan siswa agar tetap terjadi proses belajar-mengajar walaupun sistem pembelajaran berubah (Dirjen GTK Kemdikbud, 2020).

Lebih lanjut dalam panduan pembelajaran jarak jauh juga diatur cara menganalisis sesuatu dengan memperhatikan APA, SIAPA, dan BAGAIMANA. APA adalah hal yang terkait dengan konten apa yang akan diajarkan, bagaimana kurikulumnya. Sedangkan SIAPA terkait dengan pengetahuan guru tentang kondisi siswanya yang berkaitan dengan pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, dan minat mereka. Seorang guru juga perlu tahu lingkungan sekitar rumah serta keadaan psikososial siswa. Hal ini akan membantu guru dalam menetapkan arah yang realistis lingkungan belajar mereka. Dalam kaitannya dengan SIAPA juga, orang tua akan berperan besar dalam membantu siswa mendapatkan hasil lebih baik dalam pembelajaran sistem jarak jauh. Guru perlu menyadari bahwa tidak semua orangtua bisa menjadi guru terlatih walaupun sekarang diberikan tugas yang menantang, mereka juga berurusan dengan tugas dan tuntutan sebagai orang tua di rumah. Orang tua sepertinya membutuhkan banyak ilmu dan bimbingan dari guru yang peduli.

Selanjutnya adalah BAGAIMANA, yang terkait dengan Desain serta Implementasi Pembelajaran sistem Jarak Jauh, Bagaimana guru menyiapkan dirinya agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Guru perlu membuat forum dengan guru yang lain agar permasalahan yang muncul dapat didiskusikan secara bersama. Guru profesional dituntut kecocokan merencanakan strategi dan materi pelajaran. Faktor yang penting adalah fasilitas yang

mendukung guru dan siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik. Jika fasilitas sudah tersedia guru dapat membuat strategi pembelajaran yang tepat.

Perananan guru dalam pembelajaran digital masa pandemi menurut Sabania, Ramdhan, dan Rohmah. (2021) adalah berperan (1) sebagai sumber belajar yakni mempersiapkan berbagai sumber belajar berupa buku atau modul yang dapat disamapaikan melalui media televisi atau media daring lainnya; (2) sebagai demonstratory yaitu mendemonstrasikan sesuatu yang berkaitan dengan materi melalui media video atau aplikasi lainnya yang membantu siswa dalam proses memahami materi pembelajaran; (3) sebagai motivator dengan cara memberikan semangat kepada siswa berupa kata-kata yang membakar semangat, bisa dengan pemberian hadiah, atau pujian yang menghargai karya siswa; (4) sebagai pengelola dengan maksud pengelolaan pembelajaran agar pembelajaran sesuai dengan perencanaan untuk mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran; (5) sebagai evaluator yaitu melakukan evaluasi semua proses pembelajaran siswa, sehingga terlihat dengan jelas peta kompetensi siswa. Hasil evaluasi dijadikan patokan untuk perbaikan pembelajaran, pemberian remmidial, pengayaan dan perencanaan pembelajaran lebih lanjut.

Jika sudah ditemukan langkah yang pas, dilanjutkan dengan menentukan perencanaan yang matang, dari pembuatan RPP sampai ke penilaian dan evaluasi.

b) Perencanaan

Yang menjadi perhatian adalah seperti apa resiko penyebaran COVID 19 di wilayah sekolah, bagaimana kondisi fasilitas yang dimiliki orang tua, seperti apa jaringan internet yang ada di lokasi tempat tinggal siswa. Antara guru satu dengan guru lainnya di sekolah bisa jadi berbeda strartegi dan media yang digunakan, tergantung keragaman di kelas masing-masing walaupun sekolahnya sama. Jadi harus dilakukan dengan analisis sepenuh hati. Selanjutnya dalam perencanaan dibutuhkan kerja sama dengan orang tua. Menurut Supriyadi, S. (2020) adanya pengaruh peranan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pengaruh keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah adalah relatif baik, adanya faktor demografi ikut berpengaruh dalam peranan orang tua (Yohanis, M. L., Fridani, L., & Sumadi, T. : 2021)

Jika memang kondisi mengharuskan guru mesti berkunjung ke rumah-rumah siswa, maka perlu dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Target dari pembelajaran adalah pembelajaran tetap terjadi dalam kondisi apapun, termasuk kondisi pandemi saat ini.

Kegiatan pembelajaran tatap muka normal secara *offline* dilakukan untuk satu atau beberapa kali pertemuan. Rencana pembelajaran dapat dikembangkan dari silabus supaya mengarahkan kegiatan-kegiatan belajar mengajar peserta didik untuk mencapai Kompetensi Dasar (Permendikbud no.22 thn.2016).

Perencanaaa pembelajaran yang disusun dengan tujuan agar proses belajar mengajar berlangsung dengan komunikatif, menginspirasi, menarik, penuh tantangan, efektif-efisien, memberikan semangat berpartisipasi aktif, serta mewedahi berkarya, berkreasi, dan belajar mandiri disesuaikan minat, bakat, dan kondisi fisik serta psikologis siswa (SE Kemendikbud no. 14 th. 2019).

c) Model dan Penentuan Media yang tepat

Ketika kita menentukan model yang tepat dengan dukungan berbagai pihak. Misalnya dengan memilih pembelajaran *blended learning*, 50% di sekolah dan 50% di rumah.

Media yang digunakan dari setiap pendekatan yang digunakan tentunya berbeda antara *full* pembelajaran dari rumah, *full* pembelajaran tatap muka di kelas, ataupun pembelajaran *blended*.

Pembelajaran jarak jauh terkait dengan pembelajaran dari rumah penuh dan atau pembelajaran campuran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring).

Semler (2005) menyatakan "*Blended learning combines the best aspects of online learning, structured face-to-face activities, and real world practice. Online learning systems, classroom*

training, and on-the-job experience have major drawbacks by themselves. The blended learning approach uses the strengths of each to counter the others' weaknesses."

Pembelajaran Campuran (*Blended learning*) merupakan proses pembelajaran dengan memadukan berbagai upaya penyampaian materi, metode atau model pembelajaran, dan media pembelajaran baik secara daring dan luring.

Menurut pendapat Harding, Kaczynski dan Wood (2005) bahwa pembelajaran campuran adalah sebuah pendekatan belajar mengajar yang memadukan atau gabungan pembelajaran tatap muka langsung dan pembelajaran *online* dengan menggunakan berbagai media berupa teks, gambar, diagram, animasi, suara, video, atau multimedia interaktif yang dapat digunakan oleh guru dan siswa secara online dengan fasilitas internet.

Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran campuran, yaitu sebagai perencana, fasilitator, dan mediator agar mutu dan keberhasilan pembelajaran tercapai dengan baik. Guru membuat rencana pembelajaran dengan baik, menyiapkan perangkat dan media yang tepat, dan mengajak siswa belajar mandiri terbimbing. Peran sumber belajar online dalam pembelajaran campuran menjadi penting, siswa dapat bereksplorasi dengan media yang dapat dibuka dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Dengan ketersediaan media online yang baik akan menambah kemandirian belajar. Dengan menggunakan bahan ajar digital berbentuk modul dapat meningkatkan kemandirian belajar (Alperi, 2020)

Kita dapat juga mengatakan bahwa pembelajaran campuran yaitu gabungan antara tatap muka langsung ditambah pembelajaran *online* yang berupa pemanfaatan internet, bahan ajar mandiri di luar kelas.

Model pembelajaran campuran yang banyak digunakan pada pembelajarn di rumah adalah pembelajaran kelas terbalik (*Flipped Classroom*), Dalam penerapan *Flipped Classroom* siswa mempelajari dan bereksplorasi terlebih dahulu dengan media pembelajaran secara mandiri di luar kelas, media dapat berupa video, buku digital, portal rumah belajar, dan bahan ajar lainnya. Setelah siswa mempelajari materi secara mandiri, tahapan selanjutnya pembelajaran dilakukan tatap muka (online atau langsung) dengan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan penguatan dan pengembangan serta melatih menyelesaikan problem solving yang ada di dunia nyata. Artinya pembelajaran manual oleh guru di kelas selama ini dibalik digantikan dengan peran media online atau bahan ajar lain yang disesuaikan. Sesungguhnya pemahaman materi tetap dilakukan namun menggunakan metode baru digantikan dengan media yang menarik.

Model pembelajaran campuran selanjutnya adalah pembelajaran gabungan secara langsung yang dikenal dengan nama *Hybrid learning*. *Hybrid learning* merupakan campuran tatap muka dan *online* secara langsung, misalnya *zoom meeting* ada yang tatap muka secara langsung di kelas tapi ada juga yang mengikuti tatap muka secara *online* dengan alasan tertentu tidak bisa hadir.

Bukan hanya model pembelajaran, tapi media juga menjadi hal yang perlu dipersiapkan dengan baik dalam pembelajaran jarak jauh. Misalnya media kelas maya *Edmodo*, *Moodle*, *Google classroom*, kelas maya rumah belajar. Berbagai media pembelajaran berbasis web dan situs belajar *online* semisal Wikipedia, Blog Pendidikan, portal rumah belajar. Gabungan media yang dikenal dengan multimedia interaktif adalah pilihan yang dapat dipakai dalam pembelajaran jarak jauh seperti saat ini. Berbagai aplikasi yang dapat digunakan seperti: *Power Point*, *Macromedia Flash*, Buku Digital Sigil, *Game*, *Mathlab*, dan *Articulate Storyline*.

d) Evaluasi

Dalam pembelajaran tidak terkecuali pembelajaran jarak jauh menuntut media evaluasi yang tepat agar dapat mengukur kemampuan siswa dengan baik. Fungsinya adalah agar hasil evaluasi dapat ditindak lanjuti untuk perbaikan kompetensi siswa.

Aplikasi penilaian yang bisa digunakan misalnya: Google form, Kelas maya, Kahoot, Quiziz. Jika tidak ada fasilitas secara komputerisasi, dengan memberikan soal secara manual dengan cara

menyerahkan dan mengantar soal secara manual atau difotokan melalui aplikasi WhatsApp, email, mesenger.

Dari pembahasan tersebut, guru menjadi perencana sentral keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Guru perlu melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak agar keberhasilan pembelajaran jarak jauh bisa lebih baik, misalnya dengan orang tua, forum guru, pengembang teknologi pembelajaran, dan pihak terkait lainnya.

Tahapan yang perlu dioptimalkan adalah analisis situasional, perencanaan pembelajaran, penentuan model dan media pembelajaran, dan ketepatan media evaluasi. Jika tahapan tersebut berjalan dengan baik, proses dan hasil pembelajaran jarak jauh akan semakin baik.

4. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan bahwa Guru adalah perencana sentral keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Guru perlu melakukan kolaborasi dengan orang tua, forum guru, pengembang teknologi pembelajaran, dan pihak terkait lainnya supaya pembelajaran masa pandemi dapat berjalan dengan baik. Tahapan yang perlu dioptimalkan adalah analisis situasional, perencanaan pembelajaran, penentuan model dan media pembelajaran, dan ketepatan media evaluasi. Jika tahapan tersebut berjalan dengan baik, proses dan hasil pembelajaran jarak jauh akan semakin baik.

Sebagai saran, dengan pembelajaran jarak jauh guru perlu terus meningkatkan kompetensi terutama yang terkait dengan analisis situasional, perencanaan pembelajaran, penentuan model dan media pembelajaran, dan ketepatan media evaluasi. Pembelajaran harus tetap terjadi walau kondisi apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. S., Oka, DN., & Wati, NM. S. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>
- Alperi, M. (2020). PERAN BAHAN AJAR DIGITAL SIGIL DALAM MEMPERSIAPKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i1.479>
- Alperi M, Riyanto R, Sapri, J., Alexon, A., & Handayani, D. (2021). Analysis of the Implementation of Distance Learning in the COVID-19 Pandemic New Normal Era. *International Journal of Asian Education*, 2(2), 120-128. <https://doi.org/10.46966/ijae.v2i2.172>
- Dirjen GTK Kemdikbud. (2020). Panduan PJJ. Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Petunjuk Bagi GURU selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan semangat Merdeka Belajar. Jakarta: Kemdikbud Press.
- Harding A, Kaczynski D, & Wood L.N. (2005). Evaluation of Blended Learning: Analysis of Quantitative Data, Uniserve Science Blended Learning Symposium Proceedings . Halaman 56-72
- Indiani B. (2020). Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Dengan Media Daring Pada Masa Pandemi COVID19. *JURNAL SIPATOKKONG BPSDM SULSEL*, 1(3), 227-232. Retrieved from <https://ojs.bpsdmsulsel.id/index.php/sipatokkong/article/view/55>
- Kahfi, A. (2020). Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Dirasah*, 03(2).
- Karuru P. (2013). Pentingnya Kajian Pustaka Penelitian. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- LPMP Bengkulu. 2020. Hasil Supervisi. Laporan Seksi FPMP: Bengkulu

- Merdeka.com. (2021). Kilas Balik Kasus Perdana COVID-19 di Indonesia. <https://www.merdeka.com/trending/kilas-balik-pertama-kali-kasus-covid-19-muncul-di-ri-diumumkan-langsung-presiden.html>
- Permendikbud Nomor .22 Tahun .2016. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Dikdasmen. BNSP: Jakarta
- Prasetyaningtyas, S. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Pelajaran Prakarya dengan Penerapan Blended Learning melalui Kegiatan Tilik Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i1.204>
- Sabaniah S., Ramdhan D. F., & Rohmah S. K. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.77>
- SE Kemendikbud nomor 14 . 2019. SE Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhaan Perencana Pelaksanaan Pembelajaran. Mendikbud: JKT
- Semler S. (2005). Use Blended Learning to Increase Learner Engagement and Reduce Training Cost. Dilihat pada 10 November 2021. http://www.learningsim.com/content/Isnews/blended_learning.html
- Supriyadi, S.(2020). Pengaruh Kemandirian serta Dukungan Orangtua Pada Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Prestasi Belajar Dimasa Pandemi Covid19. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 4(2). <https://doi.org/10.37012/jipmht.v4i2.434>
- Yohanis M. L., Fridani L., & Sumadi T. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1116>